

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini, saya akan memaparkan kembali beberapa hal penting di dalam penelitian ini. Saya akan membahas kembali latar belakang dari penelitian saya tentang Masyarakat Urban dan Car Free Day. Kemudian Car free day sebagai ruang ekspresi masyarakat urban dan akan dihubungkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini.

Masyarakat urban dapat diartikan sebagai penduduk yang tinggal dan terlibat dalam kehidupan di perkotaan. Masyarakat urban memiliki gaya hidup yang sibuk dan dinamis, mereka sering terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan perkotaan seperti pada bidang jasa, industri, dan perdagangan. Selain itu, masyarakat urban juga lebih beragam secara sosial dan budaya. Keanekaragaman etnis yang ada di perkotaan dikarenakan banyak penduduk yang datang dari berbagai daerah dan menetap di perkotaan, menjadikan perkotaan tempat bertemunya berbagai etnis dan budaya yang berbeda.

Car Free Day adalah kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat dalam upaya untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Tujuan pertama kegiatan Car Free Day diadakan adalah sebagai solusi untuk mengatasi masalah lingkungan, dengan adanya kegiatan Car Free Day diharapkan dapat mengurangi tingkat polusi udara yang salah satu penyebabnya berasal dari penggunaan kendaraan bermotor, asap dari kendaraan bermotor menjadi salah satu faktor yang membuat terjadinya polusi udara.

Dari penutupan jalan itulah yang diharapkan dapat mengurangi jumlah kendaraan bermotor yang melewati jalan utama yang akan berpengaruh pada pengurangan jumlah polutan dari

kendaraan bermotor yang mencemari udara perkotaan. Sehingga kendaraan-kendaraan bermotor selain angkutan umum dilarang untuk beroperasi dan menggunakan ruas jalan yang ditetapkan selama beberapa jam. Seperti yang kita ketahui, kegiatan Car Free Day yang ada di Kota Bekasi sudah lama dilakukan. Tujuan dari Car Free Day adalah mendorong masyarakat meninggalkan penggunaan kendaraan pribadi dan beralih ke transportasi yang ramah lingkungan seperti bersepeda atau berjalan kaki.

Car Free Day juga dijadikan sebagai ruang ekspresi oleh masyarakat Kota Bekasi. Ruang ekspresi adalah ruang dimana seseorang dapat menyampaikan ide, pendapat, perasaan dan ekspresi diri mereka secara bebas. Hal ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, seperti lisan, tulisan, seni, musik, tarian, dan sebagainya. Ruang ekspresi bisa berupa forum publik atau kelompok komunitas tertentu di mana mereka dapat berbicara tentang pandangan dan pendapat serta menyuarakan kekhawatiran mereka dengan cara yang terbuka dan bebas. Hal tersebut membuat pada kegiatan Car Free Day saya melihat beberapa komunitas yang melakukan kampanye gerakan sosial dan ada juga pentas seni.

Fokus utama dari penelitian ini adalah perubahan pemaknaan dari ruang Car Free Day yang dibuat oleh Masyarakat Kota Bekasi dan perubahan fungsi ruang dari jalan Ahmad Yani. Seperti bagaimana masyarakat Kota Bekasi mengubah fungsi ruang dari jalan Ahmad Yani yang bukan hanya menjadi jalan utama dan menjadi kawasan komersial dan sentra bisnis, tetapi juga bisa menjadi tempat masyarakat Kota Bekasi untuk berekreasi dan bisa juga menjadi tempat untuk berekspresi melalui kegiatan seperti kampanye, sosialisasi, atau pentas seni dan musik pada saat diadakannya kegiatan Car Free Day.

Dalam melihat lebih lanjut tentang bagaimana perubahan fungsi dari Jalan Ahmad Yani dan pemaknaan ruang Car Free Day dari masyarakat Kota Bekasi, saya memakai teori dari Anthony Giddens tentang konsep pemahaman tentang aktivitas manusia dalam ruang dan teori perubahan makna ruang dari Henri Lefebvre yang terdiri dari tiga konsep utama, yaitu: *Spatial Practice, Representation of Space, Representational Space*. Pada kegiatan Car Free Day, adanya banyak aktivitas lain yang dilakukan oleh masyarakat yang berkunjung, tidak hanya untuk berolahraga, melainkan banyak juga masyarakat yang menggunakan ruang Car Free Day sebagai tempat untuk sekedar berekreasi dan bersantai di akhir pekan. Ada juga yang berdagang disana, dan ada juga komunitas-komunitas yang melakukan kampanye dan menyampaikan aspirasi mereka di ruang publik.

Seperti Komunitas “Masyarakat Anti Fitnah Indonesia” (Mafindo) melakukan kampanye anti hoax yang mengedukasi masyarakat agar tidak tertipu dengan berita Hoax. Ada juga sosialisasi “Road Safety” yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Transportasi Darat (STTD) yang mengedukasi masyarakat tentang keselamatan berkendara. Pemerintah kota Bekasi juga membuat Car Free Day dengan konsep budaya, dengan para peserta yang mengenakan kebaya dan dibarengi dengan acara “Kebaya Fashion Week”. Serta masyarakat Kota Bekasi yang mengubah kegiatan Car Free Day menjadi Aksi Bela Palestina yang dilakukan untuk menyuarakan dukungan kepada warga Palestina yang sedang dijajah oleh Israel. Dari banyaknya aktivitas lain yang dilakukan oleh masyarakat Kota Bekasi pada saat kegiatan Car Free Day. Membuat pemaknaan lain dari kegiatan Car Free Day oleh masyarakat Kota Bekasi, bukan hanya sebagai ruang yang digunakan untuk berolahraga saja, tetapi juga bisa menjadi ruang ekspresi.

Penelitian yang saya lakukan ini sebenarnya masih ada beberapa hal yang bisa dibahas. Banyak sekali bagian-bagian yang belum dieksplorasi yang mungkin menjadi temuan baru bagi bagi penelitian tentang ruang sebelumnya. Dalam penelitian selanjutnya, saya berharap dapat menghasilkan pemetaan pemanfaatan ruang Car Free Day dari berbagai macam praktik. Selain itu, ada banyak hal menarik yang terjadi di ruang Car Free Day itu sendiri, seperti pemaknaan dan perubahan fungsi ruang dari perspektif masyarakat, pemerintah, dan tata ruang perkotaan, serta kepentingan membangun ruang ini di ruang perkotaan. Saya percaya bahwa ada elemen kultur dan budaya masyarakat yang masih bisa dibahas dan menjadi objek penelitian yang menarik.

RESEARCH SUMMARY

Urban communities can be defined as people who live and are involved in urban life. Urban communities have a busy and dynamic lifestyle, they are often involved in activities related to urban life such as in the fields of services, industry, and trade. In addition, urban communities are also more socially and culturally diverse. The ethnic diversity that exists in urban areas is due to many people who come from various regions and settle in cities, making cities a meeting place for different ethnicities and cultures.

Car Free Day is an activity carried out to the community in an effort to reduce the use of motorized vehicles. The first purpose of Car Free Day activities is held as a solution to environmental problems, with the Car Free Day activities expected to reduce the level of air pollution, one of which comes from the use of motorized vehicles, smoke from motorized vehicles is one of the factors that make air pollution occur.

The road closure is expected to reduce the number of motorized vehicles passing through the main road which will affect the reduction in the amount of pollutants from motorized vehicles that pollute urban air. So that motorized vehicles other than public transportation are prohibited from operating and using the designated road section for several hours. As we know, Car Free Day activities in Bekasi City have been carried out for a long time. The purpose of Car Free Day is to encourage people to leave the use of private vehicles and switch to environmentally friendly transportation such as cycling or walking.

Car Free Day is also used as a space of expression by the people of Bekasi City. Expression space is a space where a person can convey their ideas, opinions, feelings and self-expression

freely. This includes various forms of communication, such as oral, written, art, music, dance, and so on. Expression spaces can be public forums or specific community groups where they can talk about their views and opinions and voice their concerns in an open and free manner. This is why on Car Free Day activities I saw several communities conducting social movement campaigns and there were also art performances.

The main focus of this research is the changing meaning of the Car Free Day space created by the Bekasi City Community and the changing function of the space of Ahmad Yani Street. Such as how the Bekasi City community changes the spatial function of Ahmad Yani Street which is not only the main road and becomes a commercial area and business center, but can also be a place for Bekasi City people to recreate and can also be a place for expression through activities such as campaigns, socialization, or art and music performances when Car Free Day activities are held.

In looking further at how the function of Jalan Ahmad Yani changes and the meaning of Car Free Day space from the Bekasi City community, I use Anthony Giddens' theory on the concept of understanding human activities in space and Henri Lefebvre's theory of changing the meaning of space which consists of three main concepts, namely: Spatial Practice, Representation of Space, Representational Space. In Car Free Day activities, there are many other activities carried out by people who visit, not only to exercise, but many people also use the Car Free Day space as a place to just recreate and relax on weekends. There are also those who trade there, and there are also communities that campaign and convey their aspirations in public spaces.

Like the "Masyarakat Anti Fitnah Indonesia" (Mafindo) Community conducts anti hoax campaigns that educate the public not to be deceived by hoax news. There is also a "Road Safety"

socialization conducted by the Land Transportation College (STTD) which educates the public about driving safety. The Bekasi city government also made Car Free Day with a cultural concept, with participants wearing kebaya and accompanied by the "Kebaya Fashion Week" event. As well as the people of Bekasi City who turned the Car Free Day activity into the Palestine Defense Action which was carried out to voice support for the Palestinians who are being colonized by Israel. From the many other activities carried out by the people of Bekasi City during Car Free Day activities. Making other meanings of Car Free Day activities by the people of Bekasi City, not only as a space used for exercise, but also as a space for expression.